



Seri Tombo Ati

## Dzikir Malam Perpanjanglah

Suasana tenteram dalam hati sangat berpengaruh dalam produktifitas dan kualitas hidup seorang manusia. Bagi orang yang memiliki hati yang tenang mengerjakan apapun tidak akan terbebani. Sering sekali kita merasa hidup kita hampa, suasana tidak nyaman, hidup terasa tidak adil, semua orang tidak peduli dan lain sebagainya. Ini merupakan gejala kegalauan hati yang seringkali terjadi pada siapa saja. Dan dalam kondisi seperti inilah manusia membutuhkan asupan spiritual agar hati menjadi tenang.

Asupan seperti apa yang bisa membuat hati kita menjadi tenang? Jawabannya adalah hanya dengan mengingat Allah, seperti yang dijelaskan dalam QS: Ar-Ra'du: 28, "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram."

Dan itu merupakan solusi yang diberikan Tuhan untuk orang-orang yang berakal, seperti yang dinyatakan dalam QS. Ali Imran: 190-191, "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.""

Ibnu Qayim berkata, "Tidak diragukan bahwa hati dapat berkarat seperti halnya besi dan perak. Dan alat pembersih hati adalah dzikir. Dzikir dapat membersihkannya, sehingga dia menjadi seperti cermin yang bersih. Apabila seseorang meninggalkan dzikir, maka hatinya akan berkarat. Dan apabila dia berzikir, maka hatinya menjadi bersih. Berkaratnya hati disebabkan dua perkara, yakni lalai dan dosa. Dan



Jamaah Surau Baitul Amin meninggalkan mesjid setelah mengikuti sholat Isya berjamaah yang dilanjutkan dengan wirid atau dzikir berjamaah pada Kamis malam Jumat (20/12). Dzikir merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yang berdampak pada ketenangan hati.

yang dapat membersihkannya juga dua perkara, yakni istigfar dan dzikir. Siapa saja yang lalai dalam kebanyakan waktunya, maka karat di hatinya akan menumpuk sesuai dengan tingkat kelalaiannya. Apabila hati berkarat, maka segala sesuatu tidak tergambar di dalamnya sesuai dengan faktanya. Dia akan melihat kebatilan dalam bentuk kebenaran, dan melihat kebenaran dalam bentuk kebatilan. Sebab, ketika karat hati itu bertumpuk, hati menjadi gelap, sehingga bentuk-bentuk kebenaran tidak tergambar sebagaimana adanya. Apabila

karat hati bertumpuk, maka hati menjadi hitam dan pandangannya menjadi rusak, sehingga dia tidak dapat menerima kebenaran dan tidak dapat mengingkari kebatilan."

### Metode Dzikir

Bagaimana agar dzikir dapat menenteramkan hati secara berkesinambungan?

*(Bersambung ke hal. 7 kol. 1)*



**Beda Langkah,  
Satu Tujuan**

Pemilihan Ketua BKS  
DKI Jakarta & Banten  
**Musyawaharah untuk Mufakat** **2**

Sufi Thinking Khusus Petugas  
Yuk Sharing!  
Tapi Tanpa Gunjing **3**

Jamaah Haji SBA 2012  
"Alhamdulillah,  
Semua Dimudahkan" **5**

Antara Tarekat Yasawiyah,  
Khawajakaniah, Sammasiyah  
dan Naqsyabandiyah **6**

Deteksi Dini Pap Smear,  
Cegah Kanker Rahim **7**

### Jadwal Sholat Januari 2013

Untuk wilayah Jakarta dan sekitarnya

Tgl.	Shubuh	Zuhur	Ashar	Maghrib	Isya'
1	04:18	11:59	15:25	18:13	19:28
3	04:18	11:59	15:25	18:13	19:28
5	04:20	12:01	15:27	18:14	19:29
7	04:20	12:01	15:27	18:14	19:29
9	04:20	12:01	15:27	18:14	19:29
11	04:23	12:03	15:28	18:16	19:31
13	04:23	12:03	15:28	18:16	19:31
15	04:26	12:05	15:29	18:18	19:32
17	04:26	12:05	15:29	18:18	19:32
19	04:26	12:05	15:29	18:18	19:32
21	04:29	12:07	15:30	18:19	19:32
23	04:29	12:07	15:30	18:19	19:32
25	04:32	12:08	15:30	18:20	19:32
27	04:32	12:08	15:30	18:20	19:32
29	04:32	12:08	15:30	18:20	19:32
31	04:34	12:09	15:30	18:20	19:33

## Pemilihan Ketua Badan Koordinasi Surau (BKS) DKI Jakarta & Banten Musyawarah untuk Mufakat

Untuk mengkoordinasikan tempat-tempat dzikir yang berada dalam naungan Yayasan Prof. DR. H. Kadirun Yahya (YPDKY), di tingkat pusat terdapat Badan Koordinasi Kesurauan (BKK). Visinya, adalah untuk menjadi institusi Pusat Pengembangan Pemahaman Islam secara Kaffah yang berlandas pada paradigma Tauhid (akidah), Syariat (Fiqih) dan Akhlakul Karimah. Saat ini, di bawah Ketua Staf BKK yang baru, Abangda Drs. H. Akhmad Farki, pelaksanaan manajemen dan administrasi BKK menempati dua sekretariat yang berkedudukan di Medan dan Jakarta, atau lebih tepatnya di Bojongsari, bagian dari Kota Depok.

Untuk membentuk hubungan antar tempat dzikir, dibentuk sejumlah Badan Kerjasama Surau (BKS) yang merupakan kepanjangan tangan BKK dan berperan sebagai mitra bagi para pengurus tempat dzikir dengan berbagai tingkatan berdasarkan kelengkapan fasilitasnya; yakni surau, pos dan iop. Fungsi BKS adalah memberikan masukan serta konsultasi, dimana dalam pelaksanaannya jajaran kepengurusan BKS bekerja sama dengan para pengurus tempat-tempat dzikir tersebut.

### Pemilihan Ketua Baru BKS DKI & Banten

Pada hari Sabtu, 11 November lalu, BKS DKI Jakarta & Banten melaksanakan pemilihan ketua yang baru untuk periode 2013–2016. Seperti diketahui, saat ini BKS DKI Jakarta & Banten menaungi sembilan tempat dzikir yang juga disebut alkah yang masing-masing berlokasi di Bojongsari Depok, Bekasi Barat, Karawang, Cengkareng, Pondok Aren, Serang, Pasar Minggu (IIP), Penjaringan dan Palmerah. Dan, untuk mendukung pencapaian visi BKK, BKS DKI Jakarta & Banten mencanangkan misi yang cakupannya cukup luas, yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pemahaman dan penghayatan terhadap Tauhid (Akidah), Syariat (Fiqih) dan Akhlakul Karimah, serta untuk memelihara dan melestarikan kemurnian ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Al Khalidiyah yang berada dibawah naungan YPDKY.

Dalam pemilihan yang dilakukan dengan proses musyawarah menuju mufakat, perwakilan dari tempat-tempat dzikir di wilayah DKI Jakarta dan Banten sudah bersepakat untuk memilih Abangda Ir. Budi Rachmat Kurniawan Kardian, MM

sebagai Ketua BKS DKI Jakarta & Banten. Adapun kandidat lainnya adalah Abangda Ardiansyah Aidil, SE, PGDQM dan Abangda Budi Prajanta, SE.

Sekitar pukul sepuluh pagi WIB, Abangda Tugirin sebagai Ketua Pemilihan Umum (KPU) secara simbolis menetapkan kesepakatan tersebut melalui ketukan palu, dilanjutkan dengan ucapan syukur pada Allah SWT atas lancarnya proses pemilihan. Beliau juga menyampaikan harapan agar tidak ada sesuatu hal yang mengganggu dalam pelaksanaan tugas Ketua BKS yang baru. Selanjutnya hasil pemilihan tersebut akan dilaporkan dan diusulkan oleh KPU kepada BKK untuk ditetapkan.



Pemilihan ketua BKS DKI Jakarta & Banten periode 2013–2016 (di SBA, 11/11/012) yang dilakukan secara musyawarah menuju mufakat dari perwakilan dari tempat-tempat dzikir di wilayah DKI Jakarta dan Banten.

Bang Budi Kardian, demikian panggilan akrab bagi Ketua BKS yang baru terpilih, adalah seorang profesional yang menjabat sebagai General Manager Divisi Gedung PT Utama Karya. Beliau sebelumnya telah menjabat pimpinan kesekretariatan BKS DKI Jakarta & Banten untuk periode kepengurusan 2010–2013 yang diketuai oleh DR. H. Ahmad Qadri Ramad-

hany, SH, MM, salah satu cucu Pendiri Yayasan yang juga berprofesi sebagai konsultan dan tenaga pendidik perguruan tinggi di lingkungan Kopertis III, dan menjabat Ketua Dewan Riset Daerah Banten.

Dalam sambutannya sebagai calon Ketua BKS yang terpilih, Bang Budi menyampaikan beberapa hal, seperti penghargaan kepada KPU yang telah memandu proses musyawarah menuju mufakat secara efisien, sehingga secara cepat dalam waktu singkat sudah disepakati calon ketua BKS yang baru. Selanjutnya Bang Budi juga menyampaikan, bahwa penunjukannya sebagai calon ketua merupakan amanah yang luar biasa sehingga beliau akan berupaya sebaik-baiknya.

Berdasar pengalaman sebagai ketua kesekretariatan dalam kepengurusan BKS periode sebelumnya, Bang Budi menyampaikan bahwa selama ini para pengurus surau, pos dan iop sudah bekerja dengan luar biasa, sehingga dengan atmosfer dan suasana yang sudah kondusif, bang Budi merasa optimis untuk menggulirkan apa yang diamanahkan oleh Pimpinan Yayasan (yakni visi misi mewujudkan masyarakat madani yang berakhlakul kharimah – *red*) sehingga dampaknya tidak hanya bagi surau tetapi juga bagi Indonesia dan

dunia. Untuk itu kedepan, dalam pelaksanaan kepengurusannya Bang Budi akan menekankan aksi dan koordinasi.

### Al Quran Tematik

Sebagaimana lazim dilakukan di Surau Baitul Amin, acara pemilihan diakhiri dengan pengkajian ayat-ayat suci Al Quran dengan metode tematik. Kali ini,

acara 'Al Quran Tematik' mengupas hal penting mengenai pemimpin dan yang dipimpin, bahwa, Allah SWT menyuruh kita semua menyampaikan amanat (kepemimpinan - *red*) kepada yang berhak menerimanya, seperti yang difirmankan-Nya dalam QS. An Nissa: 58,

"*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*"

Ustadz Hikmawan, yang memandu acara 'Al Quran Tematik' menyampaikan pertanyaan kepada hadirin, "Siapa yang dimaksud sebagai pihak yang berhak tersebut?" Dalam surat diatas, Allah SWT telah dengan jelas memberikan gambarannya, yaitu kepada yang dimampukan dalam menetapkan hukum di antara manusia dengan adil. Selain itu, kriteria lainnya adalah yang dimampukan dalam berbagai kondisi untuk mengajak kembali kepada Allah dan Rasul-Nya terutama pada saat terjadi perbedaan pendapat, seperti yang ditegaskan-Nya dalam QS. QS. An Nissa : 59,

"*Hai orang-orang yang beriman,*



Abangda Ir. Budi Rachmat Kurniawan Kardian, MM, Ketua terpilih BKS DKI Jakarta & Banten 2013 - 2016

*taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*"

Selanjutnya dalam ayat yang sama, Ustadz Hikma menyampaikan bahwa untuk yang dipimpin, Allah SWT memerintahkan agar mentaati pimpinan (*ulil amri*) yang dipilihnya.

Demikianlah gambaran mengenai pemimpin dan yang dipimpin dalam Islam. Semoga kepengurusan BKS yang baru dimampukan untuk berbuat adil dan selalu didekatkan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Aamiin Ya Rabbal Alamin. [RH-ASD]

## Pelatihan Sufi Thinking Khusus Petugas

# Yuk *Sharing!* Tapi Tanpa Gunjing

Pelatihan pengembangan diri pribadi muslim yang berakhlakul karimah 'Sufi Thinking' kembali dilaksanakan di Surau Baitul Amin (SBA) pada 9 s/d 11 November 2012 lalu. Kali ini, pesertanya khusus para petugas Tarekat Naqsyabandiyah naungan Yayasan Prof. DR. Kadirun Yahya (YDPKY).

Walau telah dilaksanakan untuk yang ke-28 kalinya, pelatihan Sufi Thinking kali ini tak luput dari warna yang berbeda dari penyelenggaraan yang lalu-lalu. Dari jumlah peserta, pelatihan Sufi Thinking kali ini diikuti oleh 16 peserta, jauh lebih sedikit dari waktu-waktu sebelumnya yang bisa mencapai 100 orang lebih.

Diantara hal-hal menarik tersebut adalah saat *sharing* kelompok ibu-ibu. Salah seorang peserta, Kak Puji Rahayu dari Surau Cilacap bercerita tentang keinginan dia yang besar dan kuat untuk mengikuti pelatihan ini, ditengah kondisi keluarganya yang cukup 'dilematis'. Di awal hari ketiga pelatihan ia mendapat kabar dari suaminya bahwa ayahnya tengah kritis akibat sakit yang sudah lama dideritanya. Suaminya pun menyarankan untuk pulang, meninggalkan pelatihan.

Ketetapan hatinya membuatnya memutuskan untuk mengatasi kebingungan dan tetap mengikuti pelatihan hingga selesai. Di antara pertimbangannya, adalah bagaimana ia melihat sejumlah perubahan pada suami dan anaknya yang terlebih dahulu mengikuti pelatihan di surau.

Kak Puji bercerita, bahwa beberapa saat lalu ia dan suaminya mengalami masalah dalam rumah tangga mereka, sampai ada keinginan untuk pergi ke konsultan perkawinan. Namun, anaknya yang telah lebih dahulu mengikuti Sufi Thinking, menyarankan untuk tidak pergi ke konsultan dulu dan meminta kepada kedua orang tuanya untuk menjalankan akhlakul karimah sebagaimana telah dicanangkan oleh Pimpinan Yayasan.

Anaknya bersedia untuk berperan sebagai penilai dan memberikan apresiasi kepada kedua orang tuanya dengan cara memberikan stiker senyum. Apabila kedua orang tuanya mengerjakan kesemua butir akhlak yang baik dalam keseharian mereka, misalnya, shalat tepat waktu, tidak marah, jujur dan sebagainya, ia akan mengapresiasi dengan memberikan sebuah stiker senyum pada rapor kedua orang tuanya.

Jika sebaliknya, maka dia memberikan gambar muka cemberut pada rapor kedua orang tua mereka. Namun, apabila kedua orang tuanya menyanggah atas apresiasi sang anak yang diberikan pada rapor mereka, maka ia akan memberikan argumen dan *reminder* akan hal itu. Dengan demikian, orang tuanya akan mengingat lagi dan mengintrospeksi akan sebab diberikannya stiker cemberut itu di rapor mereka. Walhasil, selang waktu yang tak lama prahara dalam rumah tangga mereka berhasil diredam, bahkan keluarga mereka terasa damai.



Salah satu kelompok peserta di sesi awal pelatihan Sufi Thinking Petugas (9/11/2012). Dalam pelatihan ini diperkenalkan ORID, sebuah metode penggalian informasi yang benar sehingga dapat mencegah diri dari bergunjing.

### Ampuh Stop bergunjing

Di dalam *sharing* yang lain, dalam acara ramah tamah untuk diskusi kelompok sebagian besar peserta ibu-ibu tidak menyangka bahwa masalah bergunjing dapat diredam dengan cara menggali informasi dan pengambilan keputusan yang sering disebut metode 'ORID'.

ORID adalah metode berbincang terstruktur dengan mengingat 'Objektif' (tujuan), melakukan 'Refleksi' dengan mengacu pada suatu saat atau kejadian tertentu, lalu melakukan 'Interpretasi' mengenai kejadian tersebut, dan membuat 'Decision' (keputusan) mengenai apa yang menjadi langkah yang perlu diambil selanjutnya.

Para ibu peserta pelatihan mengaku terkesan dengan 'ampuhnya' metode tersebut. Pasalnya, menurut mereka, bergunjing adalah hal yang paling sukar dicegah dalam kehidupan sehari-hari. *Yuk, mari mencoba ORID!* [LIN]

Silaturahmi Idul Adha 1433H di SBA

## Beda Langkah, Satu Tujuan

Sehari setelah Hari Raya Idul Adha 1433 H, Sabtu 27 Oktober 2012 di Surau Baitul Amin (SBA) Bojongsari, Depok masih dilakukan penyembelihan hewan qurban yang diakhiri dengan acara kumpul-kumpul. Acara yang bertujuan untuk menguatkan tali silaturahmi antar jamaah di SBA diberi tajuk “Kebahagiaan Sebagai Pengabdian”.

Selain berdzikir banyak kegiatan dan pekerjaan yang ada di SBA sebagai ladang pengabdian bagi para jamaah, yang dapat dipilih sesuai dengan keinginan dan keahlian masing-masing. Demikian pesan dalam sambutan Pengurus SBA, Abangda H. Akhmad Syukran Bestari, SE., MMSi., yang akrab dengan sapaan Bang Arie. Pada kesempatan beliau menyampaikan beberapa hal untuk mengingatkan kembali mengenai pengabdian dan tujuan bertarekat.

“Di surau ada berbagai macam orang dengan tujuan yang sama, namun memiliki langkah yang berbeda. Ada yang berlari, berjalan, dan ada yang langkahnya panjang. Ada yang tua melangkah pelan, ada yang muda melangkah cepat. Tapi tetap tujuannya sama.” Demikian Bang Arie menyampaikan.

Selanjutnya Bang Arie memberikan penekanan, “Yang paling penting dalam bertarekat adalah keikhlasan. Sedikit saja sombong tidak ada gunanya. Apapun yang bisa kita berikan, semua pasti dibalas. Untuk mencapai tujuan caranya dengan keikhlasan. Ada cobaan atau ujian, jawabannya sabar. Yang penting kita bisa berguna untuk tarekat, agama, bangsa, dan negara.”

belajar penuh waktu.

Seperti diketahui ketika era pembangunan fisik di SBA sudah berkurang, Pengurus Surau membuat ladang pengabdian berupa pelatihan, termasuk Anshorman, yang sudah delapan kali diadakan sejak tahun 2006. Selanjutnya, diadakan sejumlah pelatihan lain dengan beragam tema; mulai dari akhlak pribadi muslim, keluarga unggul, bisnis Islami hingga pesantren kilat untuk anak-anak dan remaja. Dalam pelaksanaannya, pelatihan-pelatihan ini melibatkan berbagai peran yang menjadi ‘lahan’ baru untuk mengabdikan di Surau. Misalnya, FIFAS (Federasi Fasilitator Sawangan) sebagai mitra belajar saat pelatihan, Asguard (Anshor Guardian) yang mem-back-up peran Anshor dalam melaksanakan tugas-tugasnya di surau saat sedang mengikuti pelatihan, dan tentunya Ibu-ibu Masak yang tak pernah lelah menyediakan hidangan ketika pelatihan tersebut berlangsung.

Berbagai unsur tersebut hingga kini terus bahu-membahu, menciptakan sebuah ikatan tak kasat mata. “Tidak ada perbedaan pengurus atau tidak, semuanya saudara. Yang paling kuat adalah saudara dari apa yang tertanam di

istiqomah. Prioritas utama tetap berzikir.” Demikian beliau berpesan.

Selanjutnya, Bang Arie sebagai penggemar klub sepak bola asal Italia, Juventus, mengutip pidato Presiden klub tersebut, Andrea Agnelli, dan juga mengutip penyanyi Amerika Bob Dylan dalam lagunya *Times They are a Changing*, yaitu, “Mulailah berenang, jangan tenggelam seperti batu (*then you'd better start swimming or you'll sink like a stone*),” ungkap Bang Arie memotivasi semua peserta yang hadir malam itu agar selalu mengambil peran (berbudiyah).

### Salam Kepada Bapak Berbaju Hijau

Di tengah-tengah acara menonton video, seorang bapak menyampaikan salam kepada Bang Arie melalui Bang Billy Mansyur, salah satu jamaah yang aktif berbudiyah di SBA. Bapak tersebut bernama Muhammad Rasyid, yang berasal dari Bau Bau, Sulawesi Tenggara yang sekarang tinggal di Papua dan tengah berada di SBA untuk melaksanakan i'tikaf (suluk) dan berbudiyah. “Tolong sampaikan salam saya kepada bapak berbaju hijau.”

Pak Rasyid saat itu tidak tahu kalau ‘si bapak berbaju hijau’ atau Bang Arie adalah seorang pengurus surau. Beliau, yang usianya berkisar 60 tahun itu, terkesan dengan apa yang disampaikan oleh Bang Arie pada saat pembukaan acara. Bapak Rasyid merasa pertanyaan mengenai inti pengamalan tarekat yang selama ini ada dalam benaknya terjawab oleh Bang Arie walaupun disampaikan sambil bercanda, diantaranya mengenai “kambing kacang”. Pak Rasyid juga menyimpul-



Nonton bareng video kenangan berbagai kegiatan ubudiyah di Surau Baitul Amin yang didokumentasikan sejak 2006.



Bang Arie (paling kiri), sang “bapak berbaju hijau”, menyampaikan beberapa hal untuk mengingatkan kembali mengenai pengabdian dan tujuan bertarekat.

### Bersaudara Dalam Pengabdian

Setelah sambutan singkat dari Bang Arie, jamaah dipersilahkan menikmati hidangan kambing guling dan sate. Peserta tertawa saat disebutkan bahwa hidangannya adalah “kambing kacang” guling, karena mereka menyangka bahwa itu adalah gurauan. Untuk diketahui, kambing kacang adalah istilah untuk jenis kambing yang berukuran kecil.

Kenyang menyantap sajian, acara diteruskan dengan menonton video kenangan Anshorman, nama dari seri pelatihan yang ditujukan bagi Anshor atau ‘anak surau’, sebutan bagi jamaah yang menetap di surau untuk mengabdikan dan

dada kita,” tutur Bang Arie dalam video tersebut.

Dari semua hal tersebut, Bang Arie kembali mengingatkan mengenai tujuan bertarekat, “Yang paling penting inti bertarekat, *ngapain* kita saat awal masuk surau? Tentu karena kita mau berdzikir, ingin bertobat dan menjadi orang baik. Bukan untuk mendapatkan pengaruh atau dikenal orang. Yang harus dikembalikan adalah cara berpikir yang benar. Tujuan masuk tarekat adalah untuk mengenal Tuhan dengan baik dengan cara berdzikir. Ke depan tentunya harus kita tingkatkan amal ibadah dengan berdzikir, i'tikaf dan bagaimana melakukan zikir secara

kan bahwa berqurban tidak harus dengan hewan yang harganya jauh lebih mahal – dimana menurutnya terkadang menimbulkan perasaan pamer. Dengan kambing kacang pun bisa berqurban, sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Bapak Rasyid teringat kembali akan pesan yang disampaikan H. Sudin – kepokenannya yang telah terlebih dahulu mengamalkan tarekat – yang menyarankan agar ia mengikuti i'tikaf hingga minimal 3 kali berturut-turut sambil berbudiyah di surau, “Kalau kau kejar hidupmu, nasibmu, tidak akan habis,” kenangnya. [ELIN/ANG]

## Jamaah Haji Surau Baitul Amin 2012 “Alhamdulillah, Semua Dimudahkan”

Demikian kata Ridwansyah yang berasal dari Balikpapan. Dia salah satu Jamaah Surau Baitul Amin (SBA) yang baru datang dari tanah suci. Itu sekelumit cerita dari perjalanan haji bersama tahun ini.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, dari SBA banyak jamaah yang berangkat dan pulang haji bersama-sama. Dan pada tahun 1433 H ini sebanyak 15 orang jamaah SBA berangkat menunaikan rukun islam yang kelima. Para jamaah berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Setelah sebulan di tanah suci, para jamaah haji ini kembali ke tanah air, tiba kembali di SBA pada tanggal 13 November 2012. Pada hari tersebut menjelang bus memasuki kompleks SBA, nampak beberapa anak surau (Anshor) bersiap berdiri dan mendengarkan shalawat. Penyambutan ini dipimpin oleh dr. Yusuf Wibisono, dan saat itu waktu menunjukkan pukul 01.30.

Pintu bis terbuka, para jamaahpun langsung dipersilahkan naik ke masjid. Dari pintu hingga tangga masuk, anak-anak surau tetap melantunkan nada pujian ke Nabi Muhammad SAW.

Selepas dari masjid, mereka bersantai sembari makan malam yang disediakan tim dapur. Rudiansyah, jamaah haji dari Tenggara-rong, Kalimantan Timur bercerita bahwa ia dan rombongan merasa perjalanan haji kali ini sangat lancar. “Perjalanan ini dahsyat,” ia mengawali ceritanya. Mulai berangkat sampai kembali ke Indonesia. “Kita pulangnya melalui Madinah, tidak pakai dorong-dorongan,” ceritanya

Bang Ridwansyah juga menambahkan, “Bagi saya yang paling berkesan saat melempar Jumroh. Seakan-akan orang lain



Momen mengharukan mengawali langkah bertamu ke Rumah Allah, saat berdoa sebelum pemberangkatan Jamaah Haji Surau Baitul Amin 1433H.

memberi jalan ke kita. Padahal banyak jamaah haji dari Afrika yang badannya besar-besar.”

dr. Yusuf yang ditemui setelah acara, menjelaskan mengenai acara pada saat keberangkatan dan kepulangan jamaah haji melalui SBA. “Jadi bukan Surau Baitul Amin yang mengadakan, melainkan permintaan jamaah. Jadi ini bentuk pelayanan ke jamaah.” Jamaah haji yang berangkat dari SBA, saat berangkat biasanya ada ziarah ke Pendiri Yayasan, kenduri dan manasik haji. Saat di tanah suci, mereka bisa dzikir bersama karena sudah disediakan tempatnya oleh pihak Travel. Demikian juga pulangnya, ada ziarah dan kenduri.

“Ini tidak hanya buat ONH plus, jamaah haji biasa jika melakukan permintaan juga akan kita layani dengan standar yang sama,” tambah dokter yang juga bertugas di bagian peramalan ini.

Selamat datang kembali para tamu Allah, semoga hajinya mabrur. Amin. [NAV]

## Perayaan Tahun Baru Islam 1434 Hijriyah Saatnya Hijrah Hati

Tahun baru Hijriyah merupakan hari besar Islam yang setiap tahunnya dirayakan oleh seluruh umat muslim.

Begitu pula di Surau Baitul Amin (SBA) Bojongsari, Depok setiap tahunnya jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Al Khalidiyah (TN) di bawah naungan Yayasan Prof. Dr. KH. Kadirun Yahya (YDPKY) merayakannya melalui berbagai kegiatan.

Seperti halnya pada tahun baru 1434 Hijriyah yang lalu telah dilaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya yaitu kegiatan itikaf akbar yang dilaksanakan pada bulan pertama Hijriyah. Selama sepuluh hari jamaah TN melaksanakan itikaf Muharram dan kali ini dilaksanakan dari tanggal 3 sampai dengan 13 Muharram atau 17- 27 November 2012 yang diikuti oleh sekitar 360 jamaah, terdiri dari 261 jamaah laki-laki dan 99 jamaah wanita yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia, diantaranya dari Jabodetabek, Kalimantan, Nusa Tenggara, Papua, dan daerah lainnya.

Selain kegiatan itikaf juga diadakan acara tausiyah yang dilaksanakan pada tanggal 18 Muharram (2 Desember 2012). Pada hari tersebut tampak jamaah SBA memenuhi Ruang Pelatihan Auditorium Atas untuk mendengarkan Tausiyah dengan tema “Saatnya Hijrah Hati” dari KH. Abdul Shomad Zen atau yang biasa

dipanggil Ustadz Shomad. Acara tersebut juga diramaikan dengan penampilan musik marawis dari adik-adik Kidz Point SBA.

Menurut Bang Mulyoto selaku lead acara, yang dimaksud dengan Hijrah Hati adalah perubahan diri agar menjadi berakhlak baik. Seperti diketahui perubahan akhlak mendapat perhatian secara khusus dari ketua YDPKY Sayyidi Syaikh H. Abdul Khalik Fajduani. Ketua YDPKY mengajak dan mendidik seluruh jamaah TN untuk berhijrah dengan cara terus berupaya menghilangkan sifat-sifat buruk, seperti gosip, bergunjing, prasangka dan fitnah (GBPF), marah, pesimis, dan lain sebagainya. Diganti dengan sifat-sifat akhlakul karimah, seperti bersyukur, optimis, rendah hati, berpikir positif,



Selain dengan Itikaf Akbar Muharram pada 17- 27 November 2012, Surau Baitul Amin juga menggelar acara Tausiyah Muharram dengan tema “Saatnya Hijrah Hati” untuk merayakan Tahun Baru Islam 1434 Hijriyah (2/12/2012). Tausiyah yang disampaikan oleh KH Abdul Shomad Zed tersebut dimeriahkan oleh penampilan seni marawis dari Kidz Point SBA.

berempati dan memberi solusi, serta patuh. Dimana hal tersebut tercantum dalam 7 Nilai Dasar Yayasan sebagai landasan berperilaku jamaah TN.

Dalam tausiyahnya, Ustadz Shomad juga mengajak para jamaah TN untuk terus meningkatkan kualitas hijrah hati, yaitu dengan senantiasa meningkatkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW dan ulama pewarisnya (al 'ulama warasatul anbiya) serta terus istiqomah dalam taman-taman surga-Nya, yaitu lingkaran orang-orang yang terus mengingat nama Allah SWT, terus berharap ridha-Nya sehingga menjadi orang-orang yang beruntung. [ASD, ELIN]

## Tarekat Dalam Islam

# Antara Tarekat Yasawiyah, Khawajaniah, Sammasiyah dan Naqsyabandiyah

Tokoh sufi mashur yang sezaman dengan Syaikh Abd al-Qadir al-Jailani (470 – 561 H / 1077 – 1166) adalah Syaikh Abu Yakub Yusuf al-Hamadani yang wafat pada 535 H/1140. Syaikh Abu Yakub Yusuf al-Hamadani mempunyai dua orang khalifah utama yakni Syaikh Abdul Khalik Fajduani dan Syaikh Ahmad al-Yasawi. Murid kedua ini menyebarkan tarekat ke daerah Turki dan Anatolia-Asia kecil, yang kelak berkembang Tarekat Yasawiyah.

Sedangkan tarekat yang diajarkan kepada Syaikh Abdul Khalik Fajduani, yang wafat pada 617 H atau sekitar 1220, diteruskan oleh Syaikh Arif Riyukuri (ada yang menulis Arif al-Riwgari), wafat 657 H atau sekitar 1259. Selanjutnya diteruskan Syaikh Mahmud al-Anjir Faghnavi, beliau wafat pada 705 H atau dalam 1306.

Syaikh Mahmud al-Anjir Faghnavi mempunyai penerus bernama Syaikh Ali Ramitani. Pada Syaikh Ali Ramitani inilah berguru Syaikh Muhammad Baba as-Sammasi.

Pada suatu perjalanan, Syaikh Baba as-Sammasi melihat cahaya yang menyemburat dari arah desa Qashrul 'Arifan. Selain semburat cahaya, juga tercium semerbak harum menyebar di desa tersebut. Bau harum itu tercium ketika rombongan Syaikh Baba as-Sammasi bersama pengikutnya melewati desa tersebut. Ketika itu Syaikh Baba as-Sammasi berkata : "Bau harum yang kita cium sekarang ini datang dari seorang laki-laki yang akan lahir di desa ini."

Sekitar tiga hari sebelum Shah Naqsyabandi lahir, wali besar ini kembali menegaskan bahwa bau harum itu semakim semerbak.

Shah Naqsyabandi lahir di Qashrul 'Arifan, sebuah desa di kawasan Bukhara, Asia Tengah, sekarang termasuk dalam wilayah Negara Uzbekistan, pada Muharram 717 H/1318. Nasabnya bersambung kepada Rasulullah Saw melalui Sayyidina al-Husain ra.

Semua keturunan al-Husain di Asia Tengah dan anak benua India lazim diberi gelar shah, sedangkan keturunan al-Hasan biasa dikenal dengan gelar zadah dari kata bahasa Arab sa'adah -- bentuk jamak dari kata sayyid, sesuai dengan sabda Rasulullah Saw tentang al-Hasan ra, "Sesungguhnya anakku ini adalah seorang sayyid."

Setelah Shah Naqsyabandi lahir, dia segera dibawa oleh ayahnya kepada Syaikh Baba as-Sammasi yang tinggal di daerah Sammas – kira-kira tiga mil dari Bukhara. Syaikh Baba as-Sammasi menerimanya dengan gembira dan berkata, "Ini adalah anakku, dan menjadi saksilah kamu bahwa aku menerimanya."

Sumber lain meriwayatkan, dalam usia delapan belas tahun Syaikh Baba



Makam dari Syaikh Abdul Khalik Fajduani qs di Bukhara, Uzbekistan. Karena lahir di Ghijduvan (dekat Bukhara), masyarakat lokal lebih mengenal beliau dengan nama Abdul Khalik Ghajdwani. Di areal makam seluas hampir 3 hektar tersebut terdapat ada mesjid dan madrasah. [Foto: A. Baqi Arifin (Bang Kiki)]

as-Sammasi memanggil kakek Shah Naqsyabandi agar membawa cucunya ke hadapan dirinya dan mengangkat Shah Naqsyabandi sebagai putranya.

Shah Naqsyabandi rajin menuntut ilmu dan dengan senang hati menekuni tasawuf. Untuk itu beliau bermukim di Sammas dan belajar di situ sampai gurunya wafat. Sebelum Syaikh Baba as-Sammasi wafat pada 740 H atau sekitar 1340, beliau mengangkat Shah Naqsyabandi sebagai khalifahnyanya.

Syaikh Baba as-Sammasi memberi wasiat kepada khalifah lain yang bernama Syaikh as-Sayyid Amir Kulal, agar mendidik Shah Naqsyabandi untuk meniti suluk sufi hingga mencapai puncaknya.

Shah Naqsyabandi berangkat ke kediaman Sayyid Amir Kulal di Nasaf dengan membawa bekal dasar yang telah diberikan oleh Syaikh Baba as-Sammasi. Antara lain berupa ajaran, bahwa jalan tasawuf dimulai dengan menjaga kesopanan, menjaga adab dan bertindak rendah hati. Shah Naqsyabandi juga percaya bahwa sebuah jalan spiritual hanya bisa mengantarkan kepada tujuan apabila dilalui dengan sikap rendah hati, sungguh-sungguh dan penuh konsistensi.

Ujian pertama dilalui oleh Shah Naqsyabandi ketika di tengah perjalanan ia diberhentikan oleh seorang laki-laki berkuda yang menawarkan agar ia berguru kepadanya saja. Namun dengan sopan, Shah Naqsyabandi menolak seraya menyatakan bahwa ia tahu siapa laki-laki itu.

Setiba di hadapan Sayyid Amir Kulal, Shah Naqsyabandi langsung ditanya mengapa menolak perintah lelaki berkuda

yang sebenarnya adalah Nabi Khidir As itu? Beliau menjawab: "Karena hamba diperintahkan untuk berguru kepada Anda semata. Masalah berguru kepada seseorang tokoh adalah persoalan jodoh, meskipun lelaki berkuda tadi sangat mumpuni, ia tidak berjodoh dengan Shah Naqsyabandi."

Betapa rendah hatinya Shah Naqsyabandi, dia patuh terhadap perintah gurunya. Meskipun diperintahkan untuk berguru kepada kakak seperguruannya sendiri.

Pada periode Khawajah Abdul Khalik Fajduani sampai Sayyid Amir Kulal tarekat ini disebut 'Khawajaniah'.

Khawajah artinya 'Bapa Guru' atau 'Tuan Guru', suatu panggilan kehormatan untuk guru tarekat di wilayah Asia Tengah.

Di bawah asuhan Sayyid Amir Kulal, Shah Naqsyabandi mengalami berbagai peristiwa yang mencengangkan. Di antaranya secara rohani mendapat pengajaran dari Syaikh Abdul Khalik Fajduani yang wafat pada 617 H atau sekitar tahun 1220, berarti sembilan puluh delapan tahun sebelum Shah Naqsyabandi lahir.

Sehingga, meskipun Shah Naqsyabandi belajar tasawuf dari Syaikh Baba as-Sammasi, dan tarekat yang diperoleh dari Sayyid Amir Kulal juga berasal dari Syaikh Baba as-Sammasi, namun 'tarekat' yang kelak disebut Tarekat Naqsyabandiyah tidak persis sama dengan Tarekat Sammasiyah. Beberapa perbedaannya antara lain pada penerapan dzikir zahar (suara keras) dan dzikir qalbi (dalam hati).

Nasihat Syaikh Bahauddin Shah Naqsyabandi yang fenomenal adalah anjuran untuk mengukir nama Allah di dalam hati sanubari. Oleh sejumlah sejarahwan hal ini dikaitkan dengan nama beliau Naqsyabandi yang bermakna ukiran atau lukisan. Shah Naqsyabandi sendiri dikisahkan sebagai seseorang yang piawai dalam memberi gambaran atau lukisan tentang kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Perjalanan Tarekat Naqsyabandiyah oleh sejarahwan dicatat sebagai tarekat yang sangat ketat dalam menjalankan syari'at, amal yang fardu dan yang sunnah, memelihara akhlak yang baik, menjauhkan diri dari bid'ah dan sifat-sifat buruk. [BAMS]

**Seri Tombo Ati****Dzikir Malam  
Perpanjanglah***(Sambungan dari hal. 1)*

Terdapat beberapa ayat yang menjelaskan hal tersebut, diantaranya dalam QS. Al A'raaf: 205,

*"Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai."*

Dan dalam QS. Al Ahzab: 41, *"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah dengan menyebut nama Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya."*

Ayat-ayat tersebut menerangkan bagaimana cara berdzikir, yaitu dengan merendahkan diri dan rasa takut didalam hati menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya pada waktu pagi dan petang.

Pada beberapa kalangan - seperti yang dilakukan oleh orang-orang sufi, terdapat pengembangan cara, yaitu melalui metode khusus (*thariqat*) untuk mendawamkan dzikir. Hal tersebut dilakukan oleh pengamal thariqat sebagai upaya untuk lebih mendekatkan diri kepada Sang Khalik dan dengan tujuan semata-mata hanya berharap mendapatkan ridha-Nya.

**Dzikir Malam**

Seperti yang dijelaskan oleh Ibnu

Qayyim, apabila seseorang meninggalkan atau melalaikan dzikir dan melakukan dosa maka hatinya akan berkarat. Dan obatnya tiada lain adalah dengan melaksanakan dzikir yang sebanyak-banyaknya, sehingga selain hati menjadi tenang Allah SWT juga memberikan pahala lain kepada pelakunya, yaitu berupa ampunan dosa. Seperti yang diterangkan dalam QS. Al Ahzab 35, *"Laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar."*

Dalam syair Tombo Ati (obat hati) yang kelima disebutkan "Dzikir Malam Perpanjanglah", syair tersebut juga mengisyaratkan adanya pahala untuk orang-orang yang melakukan dzikir pada malam hari, yaitu akan dikabulkannya doa dan diterimanya shalat, seperti yang diriwayatkan dalam hadits berikut,

Dari 'Ubadah bin Shamit *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda, "Siapa saja yang terjaga di malam hari, kemudian dia membaca *"Segala puji bagi Allah Tiada sembahyan yang benar kecuali Allah semata dan tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nyalah segala kerajaan/kekuasaan dan bagi-Nya segala pujian, dan Dia maha mampu atas segala sesuatu, segala puji bagi Allah, maha suci Allah, tiada sembahyan yang benar kecuali Allah, Allah maha besar, serta tiada daya dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah,"* kemudian dia mengucapkan *"Ya Allah, ampunilah (dosa-*

*dosa)ku"*, atau dia berdoa (dengan doa yang lain), maka akan dikabulkan doanya, jika dia berwudhu dan melaksanakan shalat maka akan diterima shalatnya." [HSR al-Bukhari no. 1103, Abu Dawud no. 5060, at-Tirmidzi no. 3414 & Ibnu Majah no. 3878].

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa hati yang tenteram merupakan buah dari aktivitas dzikir kepada Allah SWT. Dan ketika kita lalai - tidak berdzikir serta melakukan dosa maka hati kita akan kembali berkarat - tidak tenteram.

Semoga kita termasuk orang-orang yang tidak lalai melakukan dzikir, sehingga Allah berkenan melalui pengampunan-Nya menghilangkan karat dihati kita, mengabdikan doa kita, menerima shalat kita, dan secara keseluruhan berkenan meridhai kita seperti yang difirmankan-Nya dalam hadits qudsi (HR Muslim),

*"Sesungguhnya Aku berdasarkan persangkaan hamba-Ku kepada-Ku, dan aku bersamanya saat dia mengingat-Ku, Jika dia mengingat-Ku dalam dirinya maka Aku mengingatnya dalam diri-Ku, dan jika dia mengingat-Ku dihadapan orang-orang maka Aku akan mengingatnya dihadapan makhluk-makhluk yang lebih baik dari mereka, jika mereka mendekati-Ku sejengkal maka Aku akan mendekatinya sehasta, jika mendekati-Ku sehasta maka Aku mendekatinya sedepa, dan barang siapa yang mendatangi-Ku dengan berjalan maka Aku mendatangnya dengan berlari."* [UST. HIKMAV ASD]

**Pap Smear di Baitul Amin Medical Center****Deteksi Dini Pap Smear,  
Cegah Kanker Rahim**

Seorang perempuan muda berjilbab duduk di kursi ruang tunggu Baitul Amin Medical Center (BAMC) wajahnya sedikit cemas. Ia ditemani ibunya. Dr. Kania Anniati yang duduk di depan mereka berdua mencoba menenangkannya. Pada ujung yang lain seorang ibu ditemani suaminya juga menunggu giliran.

Itu kesibukan yang terjadi di hari Minggu (2/12/2012) di BAMC, yang juga dikenal dengan sebutan Klinik Baitul Amin, saat acara pemeriksaan kanker mulut rahim atau pap smear dilakukan. Ada sekitar 20 ibu yang memeriksakan dirinya dari 33 pendaftar. Peserta bukan hanya jamaah Surau Baitul Amin, namun juga masyarakat sekitar surau seperti dari perumahan Puri Bali. Bahkan tahun ini ada satu peserta yang datang dari Tangerang.

*Pap smear* merupakan metode analisa ginekologi untuk mendeteksi kemungkin adanya kanker rahim yang disebabkan oleh *human papilloma virus* atau HPV.

"Acara ini diadakan untuk memeriksa kondisi kesehatan rahim, kalau ditemukan dini kanker rahim bisa disembuhkan. Kalau ada tanda-tandanya kita akan rujuk ke dokter ginekologi," terang Dr. Kania Anniati, salah satu petugas dalam kegiatan tersebut.

"*Pengen* tahu kesehatan rahim," papar Ibu Purna, salah satu peserta yang tinggal di perumahan Puri Bali, Bojongsari, Depok.

"Menurut saya ini penting sekali. Ini kedua kalinya saya diperiksa di sini. Saya tahunya juga saat di sini, dulunya *nggak* tahu," ujar Ibu Sri Nuryati Tugirin.



*Pap Smear* di BAMC (2/12), melibatkan tenaga medis yang semuanya perempuan. Gejala awal kanker rahim akan lebih mudah disembuhkan jika terdeteksi dini melalui *pap smear*.

Kegiatan ini adalah bentuk kepedulian Surau Baitul Amin untuk membantu kaum ibu mencegah kanker rahim. Oleh karena itu biayanya pun cukup terjangkau, hanya Rp 80.000 per orang. Padahal umumnya biaya layanan kesehatan ini berkisar antara Rp 180.000 hingga Rp 400.000. Pemeriksaan yang idealnya dilakukan setahun sekali ini, menjadi agenda tahunan BAMC.

"Ini acara ketiga, yang pertama diadakan pada tahun 2010. Saat itu kita bekerjasama dengan Yayasan Kanker Indonesia (YKI)." Tenaga medis dan laboratorium semua didukung oleh YKI. Tahun berikutnya yang melakukan pengambilan sampel adalah tim medis BAMC sendiri..

"Kita belajar ke YKI, tahun berikutnya kita sudah bisa. Hanya lab-nya yang bekerja sama," papar dr. Kania. Dokter perempuan berkacamata itu menambahkan bahwa 100 persen tenaga medis yang terlibat dalam kegiatan ini adalah perempuan. [NAV/MFH]

## Kisah Hikmah

## Gretel Yang Cerdik

Dahulu kala ada perempuan tukang masak bernama Gretel yang suka bersepatu bertumit merah. Ketika keluar rumah ia selalu merasa bebas dan memiliki perasaan senang. Ketika dia kembali ke rumah, dia selalu meminum segelas anggur untuk menyegarkan diri. Setelah minuman anggur menggugah nafsu makannya, dia akan memakan makanan yang terbaik dari apapun yang dimasaknya hingga dia merasa cukup kenyang. Untuk itu dia selalu berkata "Seorang tukang masak harus tahu mencicipi apapun".

Suatu hari tuannya berkata kepadanya "Gretel, saya menunggu kedatangan tamu pada malam ini, kamu harus menyiapkan sepasang masakan ayam".

"Tentu saja tuan," jawab Gretel. Lalu dia pun memotong ayam, membersihkannya dan mencabuti bulunya. Menjelang malam, dia memanggang ayam tersebut di api hingga matang. Ketika ayam tersebut mulai berwarna coklat dan hampir selesai dipanggang, tamu tersebut belum juga datang.

"Jika tamu tersebut segera datang," kata Gretel kepada tuannya, "saya harus mengeluarkan ayam tersebut dari api. Sayang sekali apabila kita tidak memakannya sekarang justru pada saat ayam tersebut hampir siap."

Tuannya berkata bahwa dia akan berlari mengundang tamunya. Saat tuannya mulai membalikkan badannya, Gretel mengambil ayam tersebut dari api.

"Berdiri begitu lama dekat api," kata Gretel, "bikin kepanasan dan kehausan. Bisa jadi mereka datang, bisa juga tidak. Sambil menunggu, saya akan turun ke ruang penyimpanan dan mengambil segelas minuman."

la pun lari ke bawah, mengambil sebuah mug, dan berkata, "Ini dia!" dengan satu tegukan besar. "Satu minuman yang baik sepantasnya tidak disia-siakan," dia berkata lagi, "dan tidak seharusnya berakhir dengan cepat," jadi dia mengambil tegukan yang besar kembali.

Kemudian dia pergi ke atas dan menaruh ayam tadi di panggangan api kembali, mengolesinya dengan mentega. Sekarang begitu mencium bau yang sangat sedap, Gretel berkata "Satu minuman yang baik sepantasnya tidak disia-siakan, dan tidak seharusnya berakhir dengan cepat."

Dia pun mengambil tegukan yang besar kembali. Kemudian dia kembali ke atas dan menaruh kembali ayam tadi di panggangan api, mengolesinya dengan mentega.

Sekarang begitu mencium bau yang sangat sedap, Gretel berkata, "Saya harus tahu apakah rasanya memang enak baunya,"

Dia mulai menjilati jarinya dan berkata lagi sendiri, "Ya... ayam ini sangat sedap, sayang sekali bila tidak ada orang di sini yang memakannya!"

Jadi dia menengok keluar jendela untuk melihat apakah tuan dan tamunya sudah datang, tapi dia tidak melihat siapapun yang datang jadi dia kembali ke ayam tersebut.

"Aduh, satu sayapnya mulai hangus!" dan berkata lagi, "Sebaiknya bagian itu saya makan."

la pun memotong sayap ayam panggang tersebut dan mulai memakannya, rasanya memang enak, kemudian dia berpikir, "Sebaiknya saya potong sayap yang satunya lagi, agar tuanku tidak akan menyadari bahwa ayam panggang tersebut kehilangan sayap sebelah."

Setelah kedua sayap dimakan, dia kembali melihat keluar jendela untuk mencari tuannya, namun masih belum juga ada yang datang.

"Siapa yang tahu, apakah mereka akan datang atau tidak? Mungkin mereka bermalam di penginapan." Setelah berpikir sejenak, dia berkata lagi, "Saya harus membuat diri saya senang, dan pertama kali saya harus minum minuman yang enak dan kemudian makan makanan yang lezat, semua hal ini tidak boleh disia-siakan."

la pun lari ke ruang penyimpanan dan mengambil minuman yang sangat besar, dan mulai memakan ayam tersebut dengan sangat nikmat. Setelah selesai, dan tuannya masih belum datang, mata Gretel mengarah ke ayam yang satunya lagi, dan berkata, "Apa yang didapat oleh ayam yang satu, harus didapat pula oleh ayam yang lain. Sungguh tidak adil apabila mereka tidak mendapat perlakuan yang sama. Mungkin sambil minum saya bisa menghabiskan ayam yang satunya lagi."

la lalu meneguk minumannya dan mulai memakan ayam yang satunya lagi. Tepat ketika dia sedang makan, dia mendengar tuannya datang. "Cepat Gretel," tuannya berteriak dari luar, "tamu tersebut sudah datang!"

"Baik tuan," jawab Gretel, "makanan-

nya sudah siap." Tuannya pergi ke meja makan lalu mengambil dan mengasah pisau yang telah disiapkan untuk memotong ayam. Saat itu, sang tamu datang dan mengetuk pintu dengan halus.

Gretel berlari keluar untuk melihat siapa yang datang, dan ketika dia berpasangan dengan tamu tersebut, dia meletakkan jarinya di bibir dan berkata, "Hush! Cepat lari dari sini! Jika tuan saya menangkapmu, ini akan membawa akibat yang buruk untuk kamu. Dia mengundangmu untuk makan, tetapi sebenarnya dia ingin memotong telingamu! Coba dengar, dia sedang mengasah pisaunya!"

Tamu tersebut, mendengarkan suara pisau yang diasah, berbalik pergi secepatnya. Dan Gretel berteriak ke tuannya, "Tamu tersebut telah pergi membawa sesuatu dari rumah ini!"

"Apa yang terjadi, Gretel? Apa maksudmu?" dia bertanya.

"Dia telah pergi dan membawa lari dua buah ayam yang telah saya siapkan tadi."

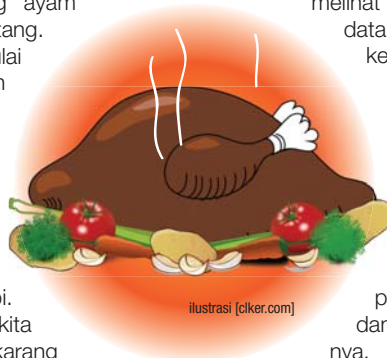
"Itu sifat buruk!" kata tuannya, dia merasa sayang pada ayam panggang tersebut, "dia mungkin mau menyisakan satu untuk saya makan."

Dan dia memanggil tamunya dan menyuruhnya untuk berhenti, tetapi tamu tersebut seolah-olah tidak mendengarnya. Kemudian tuannya mulai berlari mengejar tamunya dengan pisau masih di tangan sambil berteriak, "Satu saja! Satu saja!"

Dia bermaksud agar tamu tersebut setidak-tidaknya memberikan dia satu ayam panggang dan tidak membawa kedua-duanya. Tetapi sang tamu malah mengira bahwa si tuan rumah menginginkan satu telinganya, yang membuatnya berlari semakin kencang menuju ke rumahnya sendiri.

Hiduplah berakal, mati beriman.

(Dari buku *Grimms' Fairy Tales* karya Brothers Grimm diceritakan kembali oleh Kak Mer.)



ilustrasi [clker.com]

IKLAN

**RAJA DIMSUM**

Sekali Mencoba. Selalu Ingin Nambah..

[www.rajadimsum.com](http://www.rajadimsum.com)

@RajaDimSumcom

Raja Dim Sum

facebook.com/rajadimsum.com

Terima Pesanan Berbagai Acara

Telp: 02194257985 / 087775188650

Email: [order@rajadimsum.com](mailto:order@rajadimsum.com)